

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PENANGANAN BALITA DIARE USIA 6-59 BULAN DI DUSUN KLEDOKAN SELOMARTANI KALASAN YOGYAKARTA

## KNOWLEDGE RELATIONSHIPS WITH MOTHER ATTITUDE IN HANDLING DIARRHIA CARE 6-59 MONTHS IN THE DYE KLEDOKAN SELOMARTANI KALASAN YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Patria Asda, <sup>2</sup> M. Nurhadi  
<sup>1,2</sup> Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Email: [asdapaty@gmail.com](mailto:asdapaty@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kasus tertinggi diare terdapat di wilayah Kecamatan Kalasan yaitu sejumlah 1.658 kasus dan 563 diantaranya telah mendapat penanganan di tenaga kesehatan.

**Tujuan Penelitian :** Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode desain deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berusia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta, alat penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap. tehnik analisis data menggunakan uji-statistik *spearman rank*.

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian didapatkan kategori tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 32 (84,2%) sedangkan dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 1 (2,6%) dan sikap yang baik sebanyak 32 (84,2%) dengan sikap yang kurang sebanyak 1 (2,6%). hasil penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan dengan  $p\text{-value} = 0,006$ .

**Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian yaitu Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Yogyakarta

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan ibu balita, sikap ibu balita dalam penanganan balita diare.

### ABSTRACT

**Background :** Cases of diarrhea are highest in the District Kalasan are a number of 1,658 cases and 563 of them have received treatment at health professionals.

**Objective of Research :** This study aims are to determine the relationship between the level of knowledge of the mother's attitude in handling the toddler diarrhea 6-59 months in Kledokan Village Selomartani Kalasan Special Region of Yogyakarta.

**Method of Research :** This study used quantitative research methods descriptive analytic design with cross sectional design. The sample in this study is the mother of toddlers aged 6-59 months in Kledokan village Selomartani Kalasan Special Region of Yogyakarta, this research tool uses a questionnaire to have knowledge of as many as 30 statements and attitudes as much as 30 techniques of data analysis using Spearman rank test-statistics.

**Result of Research :** The results of the level of knowledge with both categories as many as 32 (84.2%), while the lack of knowledge as much as 1 (2.6%) and a good attitude as much as 32 (84.2%) with less attitude as much as 1 (2.6%). the results of this study no relationship between the level of knowledge of the attitude of the mother in the handling toddlers aged 6-59 months with diarrhea  $p\text{-value} 0.006$ .

**Conclusion :** Conclusion of this study shows the relationship between the level of knowledge of the mother's attitude in handling the toddler diarrhea 6-59 months in Kledokan Village Selomartani Kalasan Yogyakarta

**Keyword:** level of knowledge of mothers, mothers attitude in handling the toddler diarrhea.

## PENDAHULUAN

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk anak-anak 1-5 tahun, diare di

definisikan sebagai pengeluaran tinja >10 gram/BB/24 jam, rata-rata pengeluaran tinja normal anak sebesar 5-10 gram/BB/24 jam Simadibrata 2006<sup>1</sup>.

Kasus diare di Indonesia saat ini masih cukup tinggi masih banyak

kematian terutama pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas RI, 2013), insiden penyakit diare pada balita adalah 10,2%, *case fatality rate* (CFR) Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di Indonesia pada tahun 2011 adalah 0,29% meningkat menjadi 2,06% di tahun 2012 lalu mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi 1, 08%. Sekitar 162.000 balita meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita per hari. Sedangkan hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia dalam Depkes RI diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga pada bayi, dan nomor lima pada semua umur Depkes RI, 2013<sup>2</sup>.

Berdasarkan data profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa selama tahun 2012 dilaporkan jumlah penderita diare dan yang memeriksakan ke pelayanan kesehatan mencapai 74.689. Sedangkan pada tahun 2013 mencapai 43.112 kasus yang ditangani dari jumlah perkiraan kasus sebanyak 66.526 penderita diare. Laporan dari Surveilans Terpadu Penyakit (STP) puskesmas di DIY kasus diare menempati peringkat kedua setelah influenza. Kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Sleman yaitu dengan jumlah perkiraan 22.671 kasus diare<sup>3</sup>.

Data dari Dinkes Sleman, pada tahun 2013 ditemukan 22.671 kasus perkiraan kejadian penyakit diare dan 17.687 diantaranya telah mendapat penanganan di tenaga kesehatan. Kematian balita karena diare dilaporkan sejumlah 1 orang.

Kasus tertinggi diare terdapat di wilayah Kecamatan Kalasan yaitu sejumlah 1658 perkiraan kasus dan 563 diantaranya telah mendapat penanganan di tenaga kesehatan Depkes Sleman 2014<sup>4</sup>.

Dari hasil wawancara kepada salah satu kader di Dusun kledokan didapatkan dari bulan Januari 2015 sampai 28 Oktober 2015 didapatkan bahwa ada 2 balita yang meninggal akibat diare diketahui bahwa jumlah penduduk di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Yogyakarta sebanyak 943 jiwa dan 274 kepala keluarga (KK), adapun jumlah balita yang berusia 6-59 bulan sebanyak 38 balita, seorang kader juga mengatakan rata-rata semua balita pernah mengalami diare baik ringan, sedang maupun berat dan juga pernah diberikan penyuluhan oleh salah satu petugas kesehatan pada tahun 2015 sebanyak satu kali tentang diare, batuk pilek, alergi dan jenis penyakit yang sering di alami pada balita ibu balita juga diberikan *leaflet*, penyuluhan dilakukan tidak kepada semua ibu balita hanya sekitar 75% ibu balita yang hadir dipertemuan yang dilaksanakan dirumah dukuh, selain itu juga untuk sumber-sumber informasi seperti internet atau *leaflet* tentang diare masih sangat minimal sekali 90% ibu balita menganggap bahwa balita yang mengalami diare itu wajar sebagai masa peralihan anak mau menjadi pintar. Berdasar latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam

penanganan balita diare usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan karena Desa Selomartani merupakan penderita terbesar untuk kejadian diare pada balita dari keempat Dusun tersebut<sup>5</sup>.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba menggali mengapa penomena masalah kesehatan terjadi. Rancangan Penelitian ini menggunakan *cross sectional survey* yang artinya variabel bebas dan variabel terikat diteliti dan diukur dalam jangka waktu yang sama.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dusun Kledokan merupakan salah satu Dusun yang ada di Selomartani Kalasan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk yang ada di Dusun Kledokan sebanyak 476 jiwa laki-laki dan perempuan sebanyak 467 jiwa, memiliki 274 kepala keluarga (KK) yang ada di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan. Dusun Kledokan mempunyai jadwal posyandu 1 kali dalam sebulan yaitu pada tanggal 28 di setiap bulannya.

### 2. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yoogyakarta

No	Karakistik	Frekuensi	Persentase %
1	Umur Ibu Balita		
	< 20	1	2,6
	21-25	5	13,2
	26-30	6	15,8
	31-35	8	21,1
	36-40	13	34,2
	>40	5	13,2
	Total	38	100,0
2	Umur Balita (bulan)		
	6-11	7	18,4
	12-17	6	15,8
	18-23	5	13,2
	24-29	3	7,9
	30-35	1	2,6
	36-41	7	18,4
	42-47	2	5,3
	42-47	4	10,5
	48-53	3	7,9
	Total	38	100,0
3	Pendidikan		
	SMP	9	23,7
	SMA	15	39,5
	PT	14	36,8
	Total	38	100,0

Sumber: *Data primer 2016*

Pada tabel 1 Memperlihatkan distribusi ibu balita (Responden) berdasarkan umur, dari 38 Ibu Balita (responden), 13 ( 34,2%), usia 36-40 tahun memiliki frekuensi tertinggi ibu balita sedangkan ibu balita (respnden) umurnya <20 tahun 1 (2,6%). Sedangkan Umur balita yang paling sering terkena diare disini di didapatkan pada umur 61-11 bulan 7 balita (18,4%),36-41 bulan 7 (18,4%) balita sedangkan usia balita yang paling sedikit terkena diare yaitu usia 30-35 bulan (2,6%) dan pendidikan ibu balita frekuensi tertinggi diduduki oleh sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 (39,5%) sedangkan

pendidikan yang paling rendah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dalam Penanganan Balita Diare Usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2  
Distribusi frekuensi Responden Menurut tingkat pengetahuan ibu (responden) balita tentang diare Di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	32	84,2
2	Cukup	5	13,2
3	Kurang	1	2,6
Total		38	100,0

Sumber: *Dara primer 2016*

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 38 responden di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 32 (84,2 %) responden sedangkan dengan kategori kurang sebanyak 1 (2,6 %) responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu balita usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4  
Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu balita usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan	Sikap						Total	P-value	R <sub>-pepelu</sub>	
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	f	%	f	%	f	%	0,006	0,439
Kurang	1	2,6	0	0,0	0	0,0	1	2,6		
Cukup	2	5,3	2	5,3	3	7,9	5	13,2		
Baik	0	0,0	3	7,9	29	76,3	32	84,2		
Total	1	2,6	5	13,2	32	84,2	38	100,0		

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita (responden) yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 32 orang (84,2%), sedangkan kategori rendah sebanyak 1 orang (2,6%).

masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan balita diare.

4. Sikap Ibu Balita dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3  
Distribusi frekuensi Responden Sikap ibu balita (Responden) tentang diare di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Sikap Ibu Balita	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	32	84,2
2	Cukup	5	13,2
3	Kurang	1	2,6
Total		30	100,0

Sumber: *Data primer 2016*

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa sikap masyarakat yang ada di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan dengan kategori kurang sebanyak 1 (2,6 %) responden dan kategori baik sebanyak 32 (84,2 %) responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan ibu balita tentang pengetahuan diare di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, ibu balita yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik 32 responden (84,2%), cukup sebanyak 5 responden (13,2%) dan ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden (2,6%). Hasil olah data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu balita sudah baik dalam penanganan balita di Dusun Kledokan Selomartani Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Efendi (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Makin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan

pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diketahui bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuannya rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan ibu balita (responden) sudah baik dimana didapatkan hasil Sekolah Menengah Pertama 9 (23,7%), Sekolah Menengah Atas 15 (39,5%) dan responden yang Perguruan Tinggi 14 (36,8%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita 1-5 tahun di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2010. Hasil pengujian dengan *SPSS for windows releas 15.0*, didapatkan hasil ibu balita yang tingkat pengetahuannya baik sebanyak 30 (20,27%) responden, ibu balita yang tingkat pengetahuannya sedang 1 (0,68%) responden dan ibu balita yang tingkat pengetahuannya kurang 1 (0,68%) responden. Jadi dapat disimpulkan dari 32 responden didapatkan 30 ibu balita yang tingkat pengetahuannya baik.

### 2. Sikap ibu Balita dalam penanganan balita diare di Dusun Kledokan

Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari hasil uji-statistik *spearman rank* sikap ibu dalam penanganan balita diare didapatkan ibu balita yang bersikap baik 32 responden (32,84%), sedangkan ibu balita yang bersikap kurang ada 5 responden (13,2%) dan ibu balita yang bersikap cukup 1 responden (2,6%). Disini dari data hasil yang didapatkan bawa sikap ibu balita sudah bersikap baik.

Menurut Notoatmodjo (2012), Sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut faktor-faktor pembentuk sikap pada para ibu adalah pengalaman keberibadian, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media massa, dan pengaruh faktor emosional. Seseorang yang dianggap penting disini adalah seorang kader dan petugas kesehatan atau bidan puskesmas yang hadir pada saat posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan perkembangan balita yang hadir pada saat posyandu dan diberikan penyuluhan kepada ibu balita yang hadir pada saat posyandu baik mengenai diare, batuk pilek, alergi dan lain-lain.

Penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Srirahayu (2013) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Diare dengan Terjadinya Diare pada Anak Balita 1-4 tahun di Rumah Sakit Umum Cibata Kota Cimahi Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan hasil penelitian pada 8 menunjukkan bahwa dari 67 ibu yang menjadi responden didapatkan hasil yaitu sebanyak 37 Ibu (55,2%) memiliki sikap positif terhadap diare dan sebanyak 30 ibu (44,8%) memiliki sikap negatif terhadap diare. Sikap ibu yang positif tercermin dari sikap terhadap epidemiologi (penyebaran kuman yang menyebabkan diare). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu sudah mengenal, memiliki keyakinan, pemikiran dan emosi terhadap penyebaran kuman yang menyebabkan diare. Komponen-komponen sikap tersebut secara bersama –sama membentuk sikap yang utuh. Sikap positif terhadap ibu dalam mengurus anaknya mungkin dapat diprediksikan dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak adalah satu .di dukung oleh usia ibu berdasarkan data adalah sebagian besar lebih dari 30 tahun. Pada usia dewasa seseorang sudah berpengalaman dengan baik dalam mengurus anaknya .

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan awal diare balita usia 6-59 bulan

Dari uji statistik *Spearman rank* atau diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,439 dengan nilai probabilitas ( $p$ -value) sebesar  $0,006 < (0,05)$  maka hipotesa diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dengan sikap ibu dalam penanganan balita diare di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Daerah Istimewa Yogyakarta yang signifikan. Hasil korelasi menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan semakin tinggi juga sikap ibu dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yaitu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan memang peran penting dalam penentuan suatu sikap dan tindakan, dari pengetahuan baik dimiliki ibu balita akan cenderung bersikap baik terhadap penanganan balitanya, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik sangat berpengaruh bagi kesehatan dan perkembangan balita khususnya akan dapat terhindar dari diare yang dapat mencegah dalam perkembangan balita bahkan kematian.

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap yaitu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal yang dapat diketahuinya. Dengan pengetahuan yang baik tentang diare sikap ibu dalam penanganan balitapun akan akan bertambah baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh palancoe (2014), tentang hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare akut pada anak di kelurahan Pabundukang, Pangkajene, Pangke, Makasar. Peneliti mendapatkan hasil uji Chi-square diperoleh  $P$ -value = 0,002, hingga disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang diare di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berpengetahuan baik dari .
2. Sebagian besar sikap ibu balita dalam penanganan balita diare di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta bersikap baik.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan balita diare usia 6-59 bulan di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **SARAN**

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kalasan

Dari hasil penelitian ini hendaknya tenaga kesehatan di Puskesmas Kalasan mempertahankan dan meningkatkan kegiatan penyuluhan, pemberian informasi dan pendidikan kesehatan tentang diare pada ibu balita dalam kegiatan posyandu khususnya di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk kemajuan perkembangan ilmu keperawatan anak dan disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain seperti gejala diare dan penanganan diare yang tepat bagi balita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Simabibrata, M.D. (2006), *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Jakarta, EGC
2. WHO, UNICEF. 2013. *Progress on Sanitation and Drinking Water – 2013 Update*. WHO Press.
3. DepKes (2013), Pedoman Tata Laksana Penderita Diare (diakses pada tanggal 10 November 2015) diunduh dari <http://www.pppl.depKes.go.id/data/Pedoman%20laksana%20diare.pdf>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2014. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta 2014
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2014. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2014
6. Notoatmodjo, S (2012), *Metodologi Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
7. Efendi, Ferry & Makhfud. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Triastuti (2012), Hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Padalarang
9. Srirahayu (2013), hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang diare dengan terjadinya diare pada balita (1-4 tahun) dirumah sakit umum cibata kota cimahi, diakses 1/07/2016, <https://www.scribd.com/doc/107494529>
10. Palancoe (2014), Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Diare Akut di Pabundukang pangkajene Pengkep, Makasar, diakses 26/12/2015, [Palancoe-journal.uin.alaudin.ac.id](http://Palancoe-journal.uin.alaudin.ac.id)

